

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di rumah masing-masing subyek selama kurang lebih 2 bulan mulai bulan November 2014 sampai bulan Januari 2015 begitu juga dengan *significan others*, Waktu kurang lebih 2 bulan ini mencakup pencarian informasi dan juga pencarian subyek yang memiliki dan tinggal dengan anak tiri serta anak tiri.

Data diperoleh melalui wawancara dan observasi, mulai awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti meskipun terkadang dalam pengumpulan data ini peneliti banyak bertanya kepada istri dan anak. Pelaksanaan penelitian ini memang banyak menemui kendala, misalnya waktu dari pada subyek untuk diwawancarai maupun *significant others*.

Pada subyek pertama yaitu WB, WB tinggal bersama dengan istri dan seorang anak, anak tiri WB perempuan berusia 18 tahun, anak tiri WB sudah menikah dan memiliki anak, total ada 5 orang yang tinggal di dalam satu rumah tersebut. WB menikah dengan PA selama tiga tahun.

Rumah WB berada di desa PC kabupaten Lamongan, jika dari jalan utama desa masih sedikit masuk sekitar 200 meter, rumah WB berada di perempatan kedua kanan jalan menghadap selatan, rumah warna putih berteras luas dan banyak bunga-bunga adalah rumah WB,

berjarak sekitar satu meter. disamping kanan rumah dengan jalan desa.

WB adalah seorang yang tertutup, WB pemalu pertanyaan peneliti. WB adalah seorang penguji kedatangannya didesa tersebut WB ditunjuk sebagai berdasarkan kemampuannya mengurus masjid desa as menolak karena merasa tidak mampu dan belum pan memiliki tipe kepribadian yang melankolik, yaitu mengungkapkan semua yang terjadi padanya, WB lebih tidak banyak bicara, WB juga pekerja keras untuk men

pertanyaan peneliti. WB adalah seorang pengu  
kedatangannya didesa tersebut WB ditunjuk sebaga  
berdasarkan kemampuannya mengurus masjid desa as  
menolak karena merasa tidak mampu dan belum pan  
memiliki tipe kepribadian yang melankolik, yaitu  
mengungkapkan semua yang terjadi padanya, WB lebi  
tidak banyak bicara, WB juga pekerja keras untuk men

Pada subyek ke 2 ini adalah KR, KR tinggal di  
tidak jauh dari subyek ke 1 atau ke 3, KR tinggal be  
dua anak tiri, dan satu anak kandung. Dari jalan raya  
jaraknya masih sekitar 3 KM. Rumah KR berada tepa

tua. Di ruang tengah terdapat tiga kamar tidur yang berjejer dan kamar tidur terdapat televisi dan tikar untuk berkumpul. Bagian rumah terdapat dapur yang kotor dengan tungku untuk memasak kompor gas kecil subsidi dari pemerintah di depan dapur area mandi.

KR adalah seorang yang terbuka, dengan peneliti KR mampu ragu menceritakan perannya. KR merupakan seorang yang mudah meskipun usianya sudah mencapai kepala empat, KR mampu dengan usia yang jauh dibawahnya. KR cenderung memiliki kepribadian sanguin, yaitu seorang yang humoris, spontan dan bergaul, KR adalah orang yang santai dan terlihat mer

mandi.

KR adalah seorang yang terbuka, dengan peneliti KR ta ragu menceritakan perannya. KR merupakan seorang yang mudah meskipun usianya sudah mencapai kepala empat, KR mampu dengan usia yang jauh dibawahnya. KR cenderung memiliki kepribadian sanguin, yaitu seorang yang humoris, spontan dan bergaul, KR adalah orang yang santai dan terlihat mer

bergaul, KR adalah orang yang santai dan terlihat mer

### 3. Subyek ke 3 ( disebut KN)

dengan istri dan kedua anak tiri, anak tiri KN laki-laki berusia



**Tabel 4.1 jadwal kegiatan wawancara dan observasi subyek 1**

| No | Tanggal          | Jenis Kegiatan                           |
|----|------------------|------------------------------------------|
| 1  | 5 November 2014  | Wawancara dengan WB                      |
| 2  | 28 November 2014 | Wawancara dengan WB                      |
| 3  | 13 Desember 2014 | Wawancara dengan WB                      |
| 4  | 12 Januari 2015  | Wawancara dengan WL (significant others) |
| 5  | 13 Januari 2015  | Wawancara dengan PA (significant others) |

**Tabel 4.2 Jadwal kegiatan wawancara dan observasi subyek II**

| No | Tanggal          | Jenis Kegiatan                             |
|----|------------------|--------------------------------------------|
| 1  | 30 November 2014 | Wawancara dengan KR                        |
| 2  | 11 Desember 2014 | Wawancara dengan KR                        |
| 3  | 13 Desember 2014 | Wawancara dengan KR                        |
| 4  | 25 Desember 2014 | Wawancara dengan RA ( significant others ) |
| 5  | 26 Desember 2014 | Wawancara dengan EK ( significant others ) |

**Tabel 4.3 Jadwal kegiatan wawancara dan observasi subyek III**

| No | Tanggal          | Jenis Kegiatan                             |
|----|------------------|--------------------------------------------|
| 1  | 27 November 2014 | Wawancara dengan KN                        |
| 2  | 10 Desember 2014 | Wawancara dengan KN                        |
| 10 | 11 Januari 2015  | Wawancara dengan FA ( significant others ) |
| 11 | 15 Januari 2015  | Wawancara dengan SN ( significant others ) |

### a. Kondisi Subyek I

WB awalnya menikah perempuan satu kampung, setelah dikarunia dua anak dan usia pernikahan menginjak sekitar angka 27 tahun, istri WB meninggal karena sakit radang tenggorokan. Setelah 1000 hari istrinya selesai sekitar 2,5 tahun setelahnya, WB mulai di jodoh-jodohkan dengan janda, sampai akhirnya WB menikah dengan PA istrinya sekarang.

Istri WB seorang janda yang memiliki satu orang anak dengan pernikahannya terdahulu, suami istri WB meninggal. Setelah pernikahan itu, WB tinggal bertiga dengan istri dan anak tirinya.

### b. Kondisi subyek II

KR sebelumnya belum menikah, di usianya yang sudah hampir kepala empat KR belum menemukan perempuan yang cocok, pada akhirnya KR memutuskan menikah dengan seorang janda mati dengan dua anak.

Setelah menikah KR boyong kerumah istri, KR tinggal berempat dengan istri dan dua anak tiri, dari hasil pernikahan dengan istrinya KR dikaruniai satu anak perempuan, KR sekarang tinggal ber lima.

### c. Kondisi Subyek III

Sebelum menikah dengan istri sekarang, KN sudah menikah dan memiliki dua anak, istri KN meninggal karena sakit liver di usia 39



Menurut WL anak tiri WB, WB sudah di anggap ayahnya sendiri, WB jarang marah dan selalu sabar menghadapi WL.

Anak tiri subyek awalnya tidak mau menerima kehadirannya. Anak tiri subyek takut kalau ayah tiri itu jahat dan kejam. Setelah beberapa lama anak tiri subyek menjadi baik setelah terbukti bahwa subyek tidak berniat jahat kepadanya.

Menurut PA istri WB, anaknya tidak menerima karena melihat berita di tv dan dapat cerita dari para tetangga,

Menurut WB, ayah tiri tidak ada bedanya dengan ayah kandung. Sama-sama seorang ayah yang bertanggung jawab dengan keluarga yang dimilikinya,



anak tirinya apa kah anak tirinya tidak mau sang ibu menikah dengan WB, setelah kejadian itu anak WB sudah mulai mengajak bicara.

*“tak akal i, dadi sangu e gak tak wehno ibuk e, ibuk e tak kandani kongkon njalok aku dewe ae”*(CHW:1:2.Hal.283)

*“tak takoni gak seneng karo aku ta? Lapo kok gak seneng, aku salah opo, seng gak seneng karo aku gak po po aku tak muleh ae, timbang ngarai gak ngenakno, akhir e de’e gak gelem tak tinggal mbak, ket iku arek e belajar nerimo aku. Wes mulai gelek ngejak ngomong, sampek sak iki dadi keluarga”*  
(CHW:1:2.Hal.296)

Menurut WL, anak tiri WB, WB memang yang sering memulai percakapan di dalam keluarga

“suwe-suwe luluh mbak atiku, dijak ngomong ae ditakoni sekolahku piye, pokok e dtakoni, aku lak yo sakno seh mbak mosok tak menengi ae, atek ibuk ku yo wes seneng sisan karo bapak, jare maas AF iku selama bapak apik yo nang di apik i ae, dadi aku wes belajar terbuka mbi bapak”(CHW:Sig.O.1:4.Hal.535)

Untuk menyesuaikan diri dengan keluarga istrinya, WB biasanya mengajak istrinya silaturahmi ke rumah keluarga sang istri, kemudian selalu membantu setiap keluarga sang istri yang membutuhkan pertolongan.

*“lho bojoku tak kon nyudohno mbak, keluarga e sopo ae aku pengen eruh, soal e kan wes dadi keluarga adi gak kenal keluarga e kabeh yo’opo”*(CHW:1:2.Hal.306)

“yo kadang seng njalok terno nangdi ngunu, ate onok acara mesti melu plandang”(CHW:1:2.Hal.311)

Hubungan WB dengan keluarga mantan suami istrinya masih terjalin baik

Konflik yang terjadi antara WB dengan istri biasanya soal anak, istri WB tidak ikhlas jika WB memberikan sesuatu kepada anaknya

Menurut PA istri WB, WB sering memberikan uang ke anak kandungnya tanpa sepengetahuan PA,

Untuk menghindari konflik dengan istri, WB biasanya membiarkan istri melampiaskan kekesalannya sendiri tanpa dihiraukan WB

“lah iyo mbak, lambenen de’e iku akueh, bojoku dikandani gak enak-enak ae seng aku dolen nang anakku biasa e bojoku ngamok seng aku moleh nang (CHW:1:2.Hal.332)

“iyo mbak seng dulur e ibuk iku seng lanang, sen iku lambene akeh, seneng e nyawang wong (CHW:1:2.Hal.326)

Subyek biasanya tidak ambil hati dengan kelakuan saudara subyek memahami kebiasaan saudara iparnya tersebut

“seng misal onok gak enak e ati biasa e iku kona mbak, seng aku rumongso bener yo tak omongno nang dulur e iku seng salah” (CHW:1:2.Hal.321)

*“yowes dadi tak pasrahno nang dudur-dudur ae di omongno solusine piye” (CHW:1:3.Hal.419)*

“lah iyo mbak, lambenen de’e iku akueh, bojoku seneng e dikandani gak enak-enak ae seng aku dolen nang anakku, sampe biasa e bojoku ngamok seng aku moleh nang anakku” (CHW:1:2.Hal.332)

Subyek biasanya tidak ambil hati dengan kelakuan saudara PA, subyek memahami kebiasaan saudara iparnya tersebut

“seng misal onok gak enak e ati biasa e iku kondo bojoku mbak, seng aku rumongso bener yo tak omongno nang bojoku dulur e iku seng salah” (CHW:1:2, Hal.321)

Schneiders (1955) mengatakan penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk menanggulangi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, konflik dan frustrasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keharmonisan antara

Rasa kasihan menjadi alasan pertama KR dalam membina rumah tangga bersama RA

Bagi KR pernikahan adalah memiliki anak-anak, baik tiri maupun kandung sebagai masa depannya,

Tujuan KR menikah adalah untuk mendapatkan tanggung jawab baru sebagai kepala keluarga,

Menurut subyek, ayah tiri maupun kandung tidak ada bedanya, selama ayah tersebut masih punya tanggung jawab terhadap anak, istilah tiri tidak ada.

Menurut EK anak tiri KR, ayahnya memang adiknya menghormati KR,

*“ya mbak, kita tidak ada yang kurang o bagaimana bisa kurang ajar sejak kecil kita sudah bapak sudah seperti ayah kandung kami sen bapak sering ngjak kita main, aku sayang karo ayah tiri sama seperti ayah kandung dan anak anak sendiri dan masa depannya”* (CHW:Sig O

Bagi KR, ayah tiri yang baik adalah ketika se mampu memberikan apa yang diinginkan anak

*“yo karo memenuhi kabeh kebutuhan e yo mendukung opo seng dikarep anak, kene karo kiro apik opo elek karep e anak iku mau”* (CHW

Menurut EK anak tiri KR, ayahnya memang baik jadi dia dan adiknya menghormati KR,

Bagi KR, ayah tiri yang baik adalah ketika seorang ayah tersebut mampu memberikan apa yang diinginkan anak

Menurut EK nak subyek, KR adalah seseorang ayah yang bertanggung jawab,

Penyesuaian diri KR kepada RA dijalannya sambil berjalan dan berusaha agar istrinya juga bisa menyesuaikan diri dengan KR,

Menurut KR, ayah tiri yang gagal adalah ayah tiri yang tidak bisa bertanggung jawab dengan tugas yang sedang di emban

Menurut EN, anak tiri KR, KR itu orangnya ramah dan rame jadi tidak susah untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Sejak pertama datang kerumah, EN dapat menerima bapaknya dan merasa senang dengan kehadirannya,

“awal kabeh seneng mbak, adek e onok seng ngawen,  
mburi-mburi iki ae kaet aku kari sogeh” (CHW:2:2.Hal.176)

Yang membuat KR marah adalah ketika keluarga istri KR mulai ikut campur dengan rumah tangganya,

Hubungan KR dengan keluarga mantan suami istrinya baik, karena KR mudah beradaptasi dengan siapa yang sedang dihadapi,

“ora mbak, seng ketemu ngunuku tak ceritani apik e arek-arek, seng mari juara kelas ta, seng njalok mondok, gelem ngewangi nang sawah, pokok e apik-apik tok” (CHW:2:2.Hal.208)

“seng dolan rene mesti ngowo-ngowo, moleh e engko diwei sangu, kadang seng ketemu nok endi ngunu yo sek gelek diwei” (CHW:2:2.Hal.218)



Menurut SN, sejak ada ayah tirinya dia merasa tenang meninggalkan adik dan ibunya dirumah,

Menurut KN, ayah tiri yang gagal itu adalah seorang yang bodoh yang tidak memahami tanggung jawab,

Sedangkan tugas ayah tiri menurut KN yaitu sama halnya ketika ayah memiliki tanggung jawab kepada anak kandung,

Usaha KN untuk mewujudkan ayah tiri yang di idamkan anak adalah dengan menghargai anak dan melibatkan anak dalam menentukan hal apapun,

Menurut FA istri KN, anak-anaknya menerima kedatangan KN,

*“ora, tau onok wong ngomong jare seneng nyaw  
karo SN ta FN iku, soal e kok isok anak karo pak tiri akur  
wong e nduwe anak tiri yoan tapi anak e gak  
CHW:Sig.O:5:3.Hal.369)*

KN dan istri sejak memutuskan menikah sudah meng  
untuk beradaptasi pasca pernikahan tidak perlu waktu lama,

*“yo tambah gak atek ngene-ngene iku mau, wong sak  
kawen ae wes telpon-telponan sek, yo wes kenal yo wes podo k  
bojumu mari kawen piye, magkane enak kawen golek dewe  
dijodohno” (CHW:3:2.Hal.240)*

Konflik yang biasa terjadi antara KN dengan istri ketika KN ser

“ora, tau onok wong ngomong jare seneng nyawang aba karo SN ta FN iku, soal e kok isok anak karo pak tiri akur e ngunu, wong e nduwe anak tiri yoan tapi anak e gak enjo” (CHW:Sig.O:5:3.Hal.369)

*“yo tambah gak atek ngene-ngene iku mau, wong sak durung e kawen ae wes telpon-telponan sek, yo wes kenal yo wes podo koen mbek bojomu mari kawen piye, magkane enak kawen golek dewe timbang dijodohno” (CHW:3:2.Hal.240)*

*“seng aku gelek dolen nang dandang iku”* (CHW:3:2.Hal.304)

“biasa e seng bengi pamit runu iku lho tag seneni, wong wes tag wei koyok ngunu yo wes gak terus runu henyo”(CHW:Sig.O:5:3.Hal.398)

“cegak nggarai rame, aku nurut ae, nang Dandang isok  
gak atek kondo, aku seng sepedaan dewe” (CHW:3:2.Hal.309)

“wong e iku pancene gak patek seneng karo aku ket awal, golek-golek alasan ae jare aku telfonan karo wong wedok, aku terus dikon moleh” ( CHW:3:1.Ha.172)

KN pernah terlibat masalah dengan keluarga, bahkan KN sempat di usir dari rumah mertua,

Setelah keluar dari rumah, KN dijemput istri dan anaknya dan memutuskan untuk tinggal sendiri dirumah sederhananya sekarang,

“*iyu aku sakno karo emak nangis ae, terus emak ngejak nitik yo tak terno*” ( CHW:Sig.O:6:4.Hal.454)

*“iko yo diseneni ancen de’e salah, seng iko kabeh melu nyeneni gak aku tok. FN iku menang, glundem glundem ngunu kok, mosok yo wani ta diseneni terus gak nurut” ( CHW:3:2.Hal.320)*

“kurang ajar wong iku, nitik anak e mbok yo mlebu nang omah lak enak, ogak tambah ngenteni nok prapatan anak e ditelpon dikon metu terus dijak nang braolo”(CHW:3:2.Hal.278)

“gak tarung mbak, mek mbelo keluarga e tok”  
(CHW:Sig.O:6:4.Hal.459)

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang proses penyesuaian diri ayah tiri sesuai dengan pertanyaan penelitian dan pemaparan data yang telah disampaikan diatas.

Proses penyesuaian diri WB dalam perannya sebagai ayah tiri adalah diawali dengan keputusan WB untuk menikah dengan seorang janda yang suaminya sudah meninggal dan memiliki anak. Keputusan WB untuk menikah selain karena dijodohkan oleh keluarga, WB juga merasa masih membutuhkan istri baru mengingat usianya yang belum

Sikap anak tiri kepada WB ketika pertama kali datang ke rumah adalah dengan sikap yang dingin dan tidak ramah. Hal ini menunjukkan bahwa WB akan menjadi ayah tirinya tanggapan anak tiri WB. Sikap anak tiri kepada ayah tiri yang tidak mau menerima WB sebagai ayah tiri dan membenci WB karena anak tirinya diberitahu oleh teman-temannya bahwa ayah tiri adalah figur yang jahat, kejam.

Awal pernikahan, keduanya masih tegang dan berbicara dengan nada yang dingin. Setelah beberapa waktu, WB mulai berbicara dengan istri barunya, WB mulai membicarakan soal pekerjaan dan meminta pendapat soal anak kandungnya dan memberikan saran-saran. Setelah itu, istri WB sudah bisa terbuka dan berbicara dengan WB. WB memarahai kalau WB melakukan kesalahan.

Awal pernikahan, keduanya masih tegang dan berbicara ada perlunya saja. Setelah berpikir bahwa WB akan selam dengan istri barunya, WB mulai membicarakan soal meminta pendapat soal anak kandungnya dan memberikan ser bekerjaanya, setelah itu istri WB sudah bisa terbuka da memarahai kalau WB melakukan kesalahan.

Setelah menikah, WB tinggal bersama dengan anak tirinya. Anak tiri WB awalnya tidak mau memanggil dan berbicara WB. Untuk mendapat simpati dari anak tirinya, WB memberikan uang saku untuk anaknya. Setelah lama anak masih tidak mau berbicara, akhirnya WB memberanikan diri bertanya langsung ke anak tirinya.





### c. Proses penyesuaian diri ayah tiri subyek III

Proses penyesuaian diri KN dengan keluarga barunya lebih mudah dibanding dengan subyek yang lain, itu didapat karena sebelum memutuskan menikah subyek sudah mengenal dan sudah menjalin hubungan dengan calon istri, dengan anak pun subyek lebih beruntung meski anak-anak tiri sudah besar, anak-anak tiri subyek sudah lama mendambakan seorang ayah, ketika subyek masuk dalam kehidupan anak-anaknya, anak-anak dengan mudah membuka diri dan menerima kehadiran KN.

Menurut KN, menjadi ayah tiri adalah yang bisa merubah keadaan rumah menjadi lebih baik setelah kehadirannya, bisa menjaga anak seperti anak sendiri. Setelah menikah KN berusaha menjaga sikap terhadap anak tirinya, berharap agar anak tirinya menghargainya.

Keluarga istri KN tidak begitu menyukai KN. Pernah suatu ketika KN di usir adik iparnya, saat itu mertua KN sedang berangkat haji, kemudian KN pulang kerumah anak kandungnya, beberapa hari setelah itu istri KN dan anak kandungnya menyusul kerumah dan mengajak KN untuk pulang dan tinggal sendiri berempat di rumah bekas istri KN dan suami terdahulunya. Karena KN masih cinta dengan istrinya akhirnya KN mau ikut pulang dan KN tinggal berempat dengan istri dan dua anak tirinya.

KN pernah ada konflik dengan mantan suami istrinya ketika ayah kandung anaknya meminta anak-anak tirinya untuk meninggalkan rumah dan tinggal bersama ayah kandungnya, kalau anak tiri KN mau akan dibelikan motor. KN merasa tersinggung dan memaki mantan suami istrinya tersebut

## Pembahasan

Menurut Lazarus (1976) penyesuaian diri adalah proses kognitif dan emosional dalam memecahkan persoalan, mengatasi tuntutan, hambatan, dan dorongan untuk mencapai keseimbangan yang baik serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan dalam diri tanpa menimbulkan masalah, dengan demikian membawa individu ketingkat kepuasan dan kedewasaan.

Seperti yang dilakukan subyek, untuk dapat diterima dalam keluarga tiri masing-masing, masing-masing subyek bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga tirinya, menyelesaikan masalah secepatnya tanpa meninggalkan amarah terhadap istri, anak maupun kepada keluarga istri, subyek mampu menyelaraskan antara kebutuhan dan tuntutan dalam kehidupan penyesuaian dirinya.

WB yang memiliki anak tiri perempuan berusia 18 tahun, ketika pertama datang anak tiri WB menolak kehadirannya. WB berusaha menyesuaikan diri dengan membiarkan sikap acuh anak kepada dirinya, kemudian setelah terbiasa dengan keberadaanya WB membuat ketergantungan anak kepada dirinya dengan tujuan agar anak mau dekat dengan WB. Apa yang dibutuhkan anak dipegang WB, dengan begitu anak terpaksa berinteraksi dengan WB.

KR adalah seorang yang sanguin, orang sanguin sangat mudah bergaul dan *people oriented*. Suka melakukan hal yang dapat menyenangkan diri sendiri atau orang lain dan juga sering berbicara. Jadi ketika awal KR datang, KR mendekati anak-anaknya dengan sering mengajak anaknya jalan.







uang kepada anak kandungnya tanpa sepengetahuan istri begitu juga KN, sang istri sering marah karena KN main kerumah anak. Tidak anak yang dimiliki KR membuat istri bersikap lebih baik kepada suami

uang kepada anak kandungnya tanpa sepengetahuan istri begitu juga KN, sang istri sering marah karena KN main kerumah anak. Tidak anak yang dimiliki KR membuat istri bersikap lebih baik kepada suami